

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Juni 2020 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian pada karyawan Rumah Sakit Azra Bogor yang beralamat di Jalan Raya Padjajaran No. 219, RT.02/ RW.11, Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), menerangkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat kausal yaitu suatu penelitian yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terkait dan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan sebenarnya (Sugiyono 2016:36).

C. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2016:71), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah keseluruhan karyawan wanita pada Rumah Sakit Azra Bogor dimulai dari karyawan medis sampai dengan karyawan non medis yang telah berkeluarga yakni berjumlah 162 orang.

2. Pengertian Sampel

Menurut Sugiyono (2016:73), menerangkan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi itu harus benar-benar representatif (mewakili) karena apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Untuk menghitung ukuran sampel, dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin, dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa ditolerir; e = 0,05 (5%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) sebagai *margin error*.

Tabel 3
Perbandingan Jumlah Karyawan Perempuan Yang Telah Berkeluarga & Yang Single.

No.	Instalasi	Berkeluarga	Single
1	Perawat Poli	20	11
2	Perawat Ranap	56	4
3	HCU	8	1
4	Hemodialisa	4	1
5	Vk	6	4
6	OK	6	-
7	PICU	6	5
8	CSSD	1	-
9	AO	6	10
10	Radiologi	1	5
11	Kasir	5	5
12	Gizi	8	8
13	Laboratorium	6	2
14	Perawat Isolasi	8	-
15	Apotik	10	15
16	IGD	11	-
Jumlah		162	71

Sumber: Hasil survei 2020

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 karyawan wanita yang mengalami lebih dari satu peran dalam kehidupannya, sehingga drajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka tingkat kesalahannya adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebgai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{162}{1+162 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{162}{1,405} = 115,3$$

$$n = 115 \text{ orang karyawan.}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 sampel, tetapi dalam penelitian ini penulis menyebar kuesioner kepada 120 sampel (Responden). Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba instrumen untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:42). Berikut kriteria yang penulis tentukan yaitu selaku karyawan wanita pada Rs. Azra Bogor yang sudah menikah baik itu berstatus *single parent* ataupun masih

memiliki seorang suami sehingga mengalami lebih dari satu peran di dalam kehidupannya.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *WIPL* (X_1), *PLIW* (X_2), *PLEW* (X_3), dan *WEPL* (X_4).

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa Kinerja (Y_5).

E. Operasional Variabel

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan dengan menggunakan definisi tersebut. Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu dan lainnya. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	WIPL (<i>Work Interference Personal Life</i>) (X ₁)	<i>Work interference personal life</i> adalah aspek yang mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi individu.	1. Waktu 2. Konflik Peran 3. Perasaan Emosional	Likert
2	PLIW (<i>Personal Life Interference Work</i>) (X ₂)	<i>Personal life interference work</i> merupakan aspek yang mengacu sejauh mana kehidupan pribadi individu mengganggu kehidupan pekerjaan.	1. Waktu 2. Perilaku 3. Ketegangan (<i>strain</i>) 4. Energi	Likert
3	PLEW (<i>Personal Life Enhancement of Work</i>) (X ₃)	<i>Personal life enhancement of work</i> ialah aspek sejauh mana kehidupan pribadi individu dapat meningkatkan kehidupan pekerjaan.	1. Dukungan Keluarga 2. Kepribadian 3. Sikap	Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	<i>WEPL (Work Enhancement of Personal Life)</i> (X ₄)	<i>Personal life enhancement of work</i> ialah aspek sejauh mana kehidupan pribadi individu dapat meningkatkan kehidupan pekerjaan.	1. Dukungan Organisasi 2. Orintasi Kerja 3. Jenjang Karir 4. Iklim Organisasi	Likert
5	Kinerja (Y ₅)	<i>Personal life enhancement of work</i> ialah aspek sejauh mana kehidupan pribadi individu dapat meningkatkan kehidupan pekerjaan.	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Likert

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:34). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan pada Rumah Sakit Azra Bogor yang telah ditetapkan menjadi responden (Lampiran 1). Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini mengadopsi dari hasil penelitian yang sedikit diberi modifikasi oleh peneliti: kuesioner indikator *WIPL*, *PLIW*, *PLEW*, *WEPL* mengadopsi dari penelitian Prima Andriani (2017) dan indikator Kinerja mengadopsi dari penelitian Doni Heru Prasetyo (2012).

Untuk menentukan skor pilihan jawaban peneliti menggunakan skala *Likert*. Dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomenal sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada umumnya kategori skor yang digunakan dalam skala *Likert* ini adalah skor 1 – 5 dengan penilaian skor masing-masing angka dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Pernyataan dan Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dan menggunakan analisis kuantitatif, yang meliputi pengolahan data dan penemuan hasil. Analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:160), mengemukakan bahwa validitas dilakukan untuk menunjuk sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang

valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan korelasi *pearson product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

R_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah subyek atau Responden

X = Skor Butir

Y = Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dan koefisien korelasi yang dihasilkan lalu dibandingkan dengan r_{tabel} .

Instrumen dianggap valid dengan membandingkan r_{tabel} .

Ketentuannya:

- a. bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat diterima (valid)
- b. bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak diterima (tidak valid).

Instrumen dikatakan valid jika korelasi dari item-item kuesioner kuat dengan tingkat kesalahan 5%. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2013:47).

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur alat yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

R_i = Nilai reliabilitas

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_i = Varians total

Pernyataan kuesioner dapat dilihat *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistic* hasil pengolahan data dengan penggunaan SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Menurut Ghazali (2013:163) untuk menguji suatu data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik atau analisis statistik. Pada output SPSS, dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram. Analisis normalitas data dengan menggunakan histogram

dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada ditengah-tengah atau tidak.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear diantara variabel independen dalam model regresi. Selain itu deteksi Multikolineritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, antara lain:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1 / \text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$, maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas.

3. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R -Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghazali, 2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono dan Susanto 2015:323). Tujuan lain uji linearitas adalah untuk membuktikan bahwa regresi yang didapat berbentuk linear atau dalam bentuk satu garis lurus.

Untuk mendeteksi uji linearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, antara lain:

1. Jika nilai Sig. deviation from linearity >0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
2. Jika nilai Sig. deviation from linearity <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini rumus korelasi dari empat variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) dengan satu variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

$$R_{y_{1x_1x_2x_3}} = \sqrt{\frac{r_{yx_1^2} + r_{yx_2^2} + r_{yx_3^2} + r_{yx_4^2} - 2r_{yx_1^2}r_{yx_2^2}r_{yx_3^2}r_{yx_4^2}}{1 - r_{x_1x_2x_3x_4^2}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

$R_{y_{1x_1x_2x_3}}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3, dan X4 secara

bersama sama dengan variabel Y

$r_{yx_1^2}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

$r_{yx_2^2}$ = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{yx_3^2}$ = Korelasi product moment antara X3 dengan Y

$r_{yx_4^2}$ = Korelasi product moment antara X4 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3x_4}$ = Korelasi product moment antara X1, X2, X3, X4 dengan

Y

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara *WIPL*, *PLIW*, *PLEW*, dan *WEPL* terhadap kinerja karyawan, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang akan ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013)

4. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2012:139) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent atau bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent atau bebas yaitu *WIPL*, *PLIW*, *PLEW*, *WEPL* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja karyawan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *WIPL*

b_2 = Koefisien Regresi *PLIW*

b_3 = Koefisien Regresi *PLEW*

b_4 = Koefisien Regresi *WEPL*

$X_1 = WIPL$

$X_2 = PLIW$

$X_3 = PLEW$

$X_4 = WEPL$

$e = \text{Error sampling}$

Persamaan Regresi Linier Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

b. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:159) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul maka dari itu perlu dilakukan uji hipotesis.

Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik), oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (Sugiyono, 2016:160).

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *WIPL*, *PLIW*, *PLEW*, dan *WEPL* terhadap kinerja karyawan pada Rumah Sakit Azra Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi linier

berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah- langkah dan asumsi sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel X secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%.

- a) Jika nilai signifikan $p \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan $p \geq 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak dan keseluruhan, untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut secara signifikan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0.05):

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

r^2 = Koefisien korelasi ganda.